



Peran Sektor Agroindustri dalam Mendukung Pembangunan Nasional di Indonesia

Lokot Muda Harahap^{1*}, Delila Lumban Raja², Ika Khairi Dzaky Nasution³,
Muhammad Afdal⁴, Natasyah Yolanda⁵, Winadya Norma Septelina⁶, Zaskia Maghfirah
Ramadhani Siregar⁷

¹⁻⁷Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Lokotmuda14@gmail.com

Abstract. *The agro-industry sector plays a strategic role in supporting national economic development in Indonesia. Through agricultural processing activities, agro-industry can increase the added value of agricultural commodities while strengthening the linkages between the agricultural and industrial sectors. This study aims to analyze the contribution of the agro-industry sector in increasing the added value of agricultural products, creating jobs, and driving national economic growth. This study uses a descriptive method with a qualitative approach through a literature review sourced from scientific journals, books, and official government publications. The results of the study indicate that agro-industry development can increase community income, expand employment opportunities, and strengthen food security through more efficient processing and distribution of agricultural products. In addition, agro-industry also contributes to rural development by utilizing the potential of local resources. However, its development still faces various obstacles such as limited technology, human resource quality, and supporting infrastructure. Therefore, government policy support, increased human resource capacity, and strengthened cooperation between farmers and industry players are needed so that the agro-industry sector can develop optimally and sustainably.*

Keywords: *Added Value; Agricultural Sector; Agroindustry; Economic Development; Employment.*

Abstrak. Sektor agroindustri memainkan peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Melalui kegiatan pengolahan pertanian, agroindustri dapat meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian sekaligus memperkuat keterkaitan antara sektor pertanian dan industri. Studi ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi sektor agroindustri dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Studi ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui tinjauan pustaka yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku, dan publikasi resmi pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan agroindustri dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dan memperkuat ketahanan pangan melalui pengolahan dan distribusi produk pertanian yang lebih efisien. Selain itu, agroindustri juga berkontribusi pada pembangunan pedesaan dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal. Namun, pengembangannya masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan teknologi, kualitas sumber daya manusia, dan infrastruktur pendukung. Oleh karena itu, dukungan kebijakan pemerintah, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan penguatan kerja sama antara petani dan pelaku industri diperlukan agar sektor agroindustri dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: Agroindustri; Lapangan Kerja; Nilai Tambah; Pembangunan Ekonomi; Sektor Pertanian.

1. LATAR BELAKANG

Sektor pertanian memiliki posisi yang sangat penting dalam mendukung pembangunan ekonomi di Indonesia. Sebagai negara yang dikenal dengan karakter agraris, Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, khususnya di bidang pertanian. Beragam komoditas seperti padi, jagung, kelapa sawit, kopi, dan kakao menjadi sumber utama penghidupan bagi sebagian besar masyarakat. Tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan pangan, sektor ini juga berperan dalam menyerap tenaga kerja serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Namun, pada kenyataannya, sebagian besar hasil pertanian di Indonesia masih dijual dalam bentuk mentah. Hal ini menyebabkan nilai ekonomi yang diperoleh relatif rendah, sehingga pendapatan petani belum mencapai tingkat yang optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi sektor pertanian belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian melalui proses pengolahan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan sektor agroindustri.

Menurut Sukardi (2010), agroindustri merupakan kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku utama untuk menghasilkan produk olahan dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Hal ini menegaskan bahwa agroindustri berperan sebagai penghubung antara sektor pertanian dan sektor industri. Selain itu, Priyadi (2016) menyatakan bahwa pengembangan agroindustri mampu memperkuat struktur perekonomian suatu negara karena dapat meningkatkan produktivitas pertanian sekaligus mendorong berkembangnya industri berbasis sumber daya lokal.

Di samping itu, agroindustri juga memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Pratiwi, Harianto, dan Daryanto (2017) menjelaskan bahwa sektor agroindustri memiliki keterkaitan erat dengan berbagai sektor lain, seperti perdagangan, transportasi, dan jasa. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa perkembangan agroindustri dapat memberikan dampak yang luas terhadap perekonomian nasional.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan agroindustri di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan teknologi, kualitas sumber daya manusia yang belum optimal, serta kurangnya infrastruktur pendukung di beberapa wilayah. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam memaksimalkan peran agroindustri dalam pembangunan ekonomi nasional.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dilakukan kajian lebih lanjut mengenai peran sektor agroindustri dalam mendukung pembangunan nasional di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi sektor agroindustri dalam meningkatkan nilai tambah hasil pertanian, membuka lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

2. KAJIAN TEORITIS

Agroindustri

Agroindustri merupakan bagian penting dari sistem agribisnis yang menghubungkan sektor pertanian dengan sektor industri melalui proses pengolahan hasil pertanian menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Menurut Sukardi (2010), agroindustri adalah kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku utama untuk menghasilkan produk olahan melalui serangkaian proses produksi, pengolahan, penyimpanan, distribusi, hingga pemasaran. Dalam konsep ini, agroindustri tidak hanya berfokus pada proses produksi semata, tetapi juga mencakup pengelolaan sistem usaha yang terintegrasi dari hulu hingga hilir.

Lebih lanjut, agroindustri berperan dalam meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya pertanian serta menciptakan nilai tambah bagi produk pertanian yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk bahan mentah. Dengan adanya pengolahan melalui agroindustri, produk pertanian dapat memiliki kualitas yang lebih baik, masa simpan yang lebih lama, serta harga jual yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pengembangan agroindustri menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan daya saing sektor pertanian sekaligus mendukung pembangunan ekonomi nasional.

Agroindustri sebagai Penggerak Perekonomian

Agroindustri memiliki kontribusi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional karena mampu menciptakan nilai tambah dari komoditas pertanian serta membuka peluang usaha baru. Menurut Priyadi (2016), pembangunan agroindustri dapat memperkuat struktur perekonomian suatu negara karena sektor ini mampu meningkatkan produktivitas pertanian sekaligus mengembangkan industri pengolahan yang berbasis sumber daya lokal. Dengan adanya agroindustri, hasil pertanian tidak hanya dijual dalam bentuk bahan mentah, tetapi dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi.

Selain itu, agroindustri juga berperan dalam meningkatkan pendapatan petani dan pelaku usaha kecil di sektor pertanian. Pengembangan industri pengolahan hasil pertanian dapat menciptakan peluang kerja baru, baik dalam kegiatan produksi, pengolahan, distribusi, maupun pemasaran produk. Hal ini menunjukkan bahwa agroindustri tidak hanya memberikan manfaat bagi sektor industri, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Keterkaitan Agroindustri dengan Sektor Ekonomi Lain

Agroindustri memiliki hubungan yang erat dengan berbagai sektor ekonomi lainnya, sehingga perkembangannya dapat memberikan dampak yang luas terhadap perekonomian.

Menurut Pratiwi, Harianto, dan Daryanto (2017), sektor agroindustri memiliki keterkaitan yang kuat baik secara backward linkage maupun forward linkage. Keterkaitan ke belakang (backward linkage) terjadi karena agroindustri membutuhkan bahan baku dari sektor pertanian, sehingga perkembangan agroindustri dapat meningkatkan permintaan terhadap produk pertanian.

Sementara itu, keterkaitan ke depan (forward linkage) terjadi karena produk yang dihasilkan oleh agroindustri akan didistribusikan melalui sektor perdagangan, transportasi, dan jasa lainnya sebelum sampai kepada konsumen. Hubungan antar sektor ini menciptakan efek multiplier dalam perekonomian, di mana perkembangan satu sektor dapat mendorong pertumbuhan sektor lainnya. Dengan demikian, pengembangan agroindustri dapat memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan aktivitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Peran Agroindustri dalam Pembangunan Wilayah

Agroindustri juga memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan wilayah, khususnya di daerah pedesaan yang memiliki potensi sumber daya pertanian yang melimpah. Menurut Siska, Hadi, dan Firdaus (2015), pengembangan agroindustri dapat menjadi strategi untuk meningkatkan perekonomian daerah karena mampu memanfaatkan potensi sumber daya lokal serta meningkatkan nilai tambah dari komoditas pertanian yang dihasilkan di daerah tersebut.

Selain itu, pengembangan agroindustri di daerah pedesaan juga dapat mengurangi kesenjangan ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Dengan adanya industri pengolahan hasil pertanian di daerah, masyarakat tidak perlu lagi menjual hasil pertanian dalam bentuk bahan mentah ke kota atau daerah lain. Sebaliknya, hasil pertanian dapat diolah langsung di daerah sehingga memberikan nilai ekonomi yang lebih tinggi dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Hal ini menunjukkan bahwa agroindustri memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan wilayah yang lebih merata.

Nilai Tambah dan Daya Saing Agroindustri

Salah satu manfaat utama dari pengembangan agroindustri adalah kemampuannya dalam menciptakan nilai tambah dari produk pertanian. Menurut Panuju, Endaryanto, dan Marlina (2021), proses pengolahan dalam agroindustri dapat meningkatkan nilai ekonomi suatu komoditas karena bahan baku pertanian yang sebelumnya memiliki harga relatif rendah dapat diolah menjadi produk dengan harga jual yang lebih tinggi. Proses pengolahan ini dapat berupa pengemasan, pengolahan makanan, pengawetan, maupun transformasi produk menjadi bentuk yang lebih praktis dan memiliki nilai jual yang lebih baik.

Selain meningkatkan nilai tambah, agroindustri juga berperan dalam meningkatkan daya saing produk pertanian di pasar domestik maupun internasional. Produk pertanian yang telah diolah melalui proses agroindustri biasanya memiliki kualitas yang lebih baik, standar produksi yang lebih terjamin, serta kemasan yang lebih menarik bagi konsumen. Oleh karena itu, pengembangan agroindustri dapat membantu meningkatkan daya saing produk lokal serta memperluas akses pasar bagi produk pertanian Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dipakai untuk menjelaskan secara sistematis tentang kontribusi sektor agroindustri dalam mendukung kemajuan nasional di Indonesia. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai kontribusi sektor agroindustri terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan nilai tambah hasil pertanian, serta penyerapan tenaga kerja (Turniasih & Dewi, 2007).

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada analisis fenomena ekonomi dan pembangunan berdasarkan teori, data statistik, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan agroindustri di Indonesia (Pratiwi, Harianto, & Daryanto, 2017).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta publikasi resmi pemerintah (Sugiyono, 2018).

Sumber informasi dalam studi ini didapat dari:

- a. Artikel ilmiah yang mengulas tentang industri pertanian dan pertumbuhan ekonomi.
- b. Dokumentasi resmi dari pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyajikan data ekonomi serta sektor pertanian.
- c. Buku dan laporan riset yang berkaitan dengan industri pertanian di Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (library research). Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber literatur seperti jurnal

ilmiah, buku, artikel akademik, serta laporan penelitian yang berkaitan dengan agroindustri dan pembangunan nasional (Sutantio et al., 2023).

Melalui studi literatur ini, peneliti dapat memperoleh landasan teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung analisis mengenai peran agroindustri dalam pembangunan ekonomi nasional.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Proses analisis ini dilakukan dengan meneliti, menginterpretasikan, dan menyusun data yang diambil dari berbagai sumber referensi untuk menguraikan peran sektor agroindustri dalam pembangunan negara.

Tahapan dalam analisis data terdiri dari:

- 1) Mengumpulkan dan mengenali literatur yang relevan dengan agroindustri.
- 2) Mempelajari teori serta temuan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh agroindustri terhadap perekonomian.
- 3) Menganalisis kontribusi agroindustri dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian, memperluas peluang kerja, dan meningkatkan penghasilan masyarakat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Sektor Agroindustri dalam Mendukung Pembangunan Nasional di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan melalui pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi literatur, sektor agroindustri menunjukkan peran yang strategis dalam mendukung pembangunan nasional di Indonesia. Analisis ini dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah seperti jurnal penelitian, laporan lembaga resmi, serta dokumen kebijakan terkait pembangunan sektor pertanian dan industri pengolahan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara komprehensif bagaimana agroindustri berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan nilai tambah komoditas pertanian, ketahanan pangan, serta pembangunan wilayah pedesaan.

Dari sudut pandang konseptual, agroindustri merupakan komponen dari sistem agribisnis, yang menggunakan produk pertanian sebagai bahan baku utama untuk kegiatan industri pengolahan. Agroindustri berfungsi sebagai penghubung antara sektor pertanian dan sektor industri, perdagangan, dan jasa, di samping mengolah barang-barang pertanian. Melalui kegiatan pengolahan tersebut, komoditas pertanian yang sebelumnya memiliki nilai ekonomi relatif rendah dapat diolah menjadi produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi serta

memiliki daya saing yang lebih baik di pasar domestik maupun internasional. Oleh karena itu, pengembangan agroindustri sering dipandang sebagai salah satu strategi penting dalam mendorong transformasi ekonomi berbasis sumber daya alam di negara berkembang, termasuk Indonesia (FAO, 2022).

Sektor Agroindustri Memiliki Kontribusi Yang Signifikan Terhadap Pembangunan Ekonomi Nasional

Peran tersebut dapat dilihat dari kemampuannya dalam meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian serta memperkuat hubungan antara sektor pertanian dan industri pengolahan. Melalui teknik pengolahan yang menghasilkan barang dengan nilai ekonomi lebih tinggi, agroindustri berkontribusi pada peningkatan efisiensi pemanfaatan sumber daya pertanian dalam konteks pembangunan ekonomi. Berdasarkan laporan data BPS bahwa pada tahun 2023, industri pertanian, kehutanan, dan perikanan menyumbang sekitar 11,53 persen dari PDB Indonesia. Meskipun kontribusinya lebih rendah dibandingkan sektor industri pengolahan dan perdagangan, sektor ini tetap memiliki peran strategis karena menjadi sumber bahan baku utama bagi berbagai kegiatan industri berbasis pertanian. Selain itu, khususnya mengingat ketidakpastian seputar ekonomi global, sektor pertanian terus memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional (BPS, 2023).

Pengembangan agroindustri dapat meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional melalui proses peningkatan nilai tambah produk. Dengan adanya kegiatan pengolahan hasil pertanian, komoditas yang sebelumnya dijual dalam bentuk bahan mentah dapat diubah menjadi produk olahan dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Proses ini tidak hanya meningkatkan pendapatan pelaku usaha di sektor pertanian tetapi juga memperluas peluang investasi dalam industri pengolahan berbasis sumber daya alam. Selain itu, pengembangan agroindustri juga menciptakan keterkaitan yang kuat antar sektor ekonomi (sectoral linkage). Sektor pertanian berperan sebagai penyedia bahan baku utama, sementara sektor industri berperan dalam proses pengolahan produk. Di sisi lain, sektor perdagangan dan jasa mendukung distribusi serta pemasaran produk kepada konsumen. Keterkaitan antar sektor tersebut menciptakan efek pengganda (multiplier effect) yang mampu meningkatkan aktivitas ekonomi secara keseluruhan (Suwandi et al., 2022).

Penciptaan Lapangan Kerja

Selain memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, sektor agroindustri juga memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Aktivitas agroindustri mencakup berbagai tahapan produksi mulai dari kegiatan budidaya pertanian, pengolahan hasil pertanian, hingga distribusi dan pemasaran produk. Setiap tahapan tersebut membutuhkan tenaga kerja sehingga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar. Pada tahun 2023, sekitar 35 juta pekerja, atau sekitar 27% dari total pekerja Indonesia, akan bekerja di sektor pertanian, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Hal ini menunjukkan bahwa bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, terutama yang tinggal di daerah pedesaan, pertanian dan sektor agroindustri tetap menjadi sumber pendapatan utama mereka (BPS, 2023).

Pengembangan agroindustri dapat memperluas peluang kerja tidak hanya di sektor pertanian tetapi juga pada sektor industri pengolahan, distribusi, serta pemasaran produk pertanian. Dengan berkembangnya industri pengolahan hasil pertanian, masyarakat tidak hanya bekerja sebagai petani tetapi juga dapat terlibat dalam berbagai kegiatan industri seperti pengolahan, pengemasan, penyimpanan, dan pemasaran produk pertanian. Oleh karena itu, agroindustri memiliki potensi besar dalam mengurangi tingkat pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sabyan & Herlin, 2025). Peningkatan Nilai Tambah Komoditas Pertanian Salah satu peran utama agroindustri dalam pembangunan nasional adalah kemampuannya dalam meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian. Produk pertanian yang dijual dalam bentuk bahan mentah umumnya memiliki nilai ekonomi yang relatif rendah serta rentan terhadap fluktuasi harga pasar.

Melalui proses pengolahan dalam agroindustri, komoditas tersebut dapat diubah menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual lebih tinggi serta daya saing yang lebih baik di pasar. Sebagai contoh, komoditas kelapa sawit dapat diolah menjadi berbagai produk turunan seperti minyak goreng, biodiesel, dan produk oleokimia. Dengan cara yang serupa kakao, kopi, dan singkong dapat diolah untuk menciptakan berbagai macam makanan dan minuman berkualitas tinggi. Selain meningkatkan nilai ekonomi komoditas tersebut, pengolahan ini membuka pasar baru untuk barang-barang agroindustri baik di dalam negeri maupun di luar negeri (FAO, 2022). Selain itu, petani dan pelaku industri pertanian lainnya memperoleh keuntungan finansial dari peningkatan nilai tambah produk pertanian melalui agroindustri. Dengan adanya kegiatan pengolahan hasil pertanian di dalam negeri, nilai ekonomi komoditas tidak hanya dinikmati oleh sektor perdagangan tetapi juga oleh pelaku usaha di tingkat lokal.

Kontribusi terhadap Ketahanan Pangan

Agroindustri juga memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Ketahanan pangan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan bahan pangan, tetapi juga mencakup aspek distribusi, aksesibilitas, serta stabilitas pasokan pangan bagi masyarakat. Melalui teknologi pengolahan pangan, agroindustri mampu memperpanjang umur simpan produk pertanian sehingga dapat mengurangi kehilangan hasil panen (post-harvest losses). Selain itu, pengolahan pangan juga memungkinkan distribusi produk pertanian menjadi lebih efisien sehingga dapat menjaga stabilitas pasokan pangan bagi masyarakat. Menurut laporan FAO, pengembangan industri pengolahan pangan merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan ketahanan pangan serta mengurangi kerugian pascapanen pada komoditas pertanian (FAO, 2022).

Peran Agroindustri dalam Pembangunan Wilayah Pedesaan

Pengembangan agroindustri juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan wilayah pedesaan. Mayoritas penduduk pedesaan masih bergantung pada pertanian sebagai sumber pendapatan utama mereka, sebagaimana dibuktikan oleh Sensus Pertanian 2023, yang menemukan bahwa terdapat sekitar 28,4 juta rumah tangga pertanian di Indonesia (BPS, 2023). Dengan adanya pengembangan agroindustri berbasis potensi lokal, masyarakat pedesaan tidak hanya bergantung pada penjualan bahan baku pertanian tetapi juga dapat memperoleh nilai tambah dari proses pengolahan komoditas pertanian. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta menciptakan peluang usaha baru di daerah pedesaan. Penelitian yang dilakukan oleh Siska, Hadi, dan Firdaus (2015) menunjukkan bahwa pengembangan agroindustri berbasis potensi lokal mampu meningkatkan aktivitas ekonomi di daerah pedesaan serta memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat.

Tantangan dan Strategi Pengembangan Agroindustri

Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan agroindustri di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala utama antara lain keterbatasan kualitas sumber daya manusia, keterbatasan akses terhadap teknologi pengolahan modern, serta keterbatasan akses pembiayaan bagi pelaku usaha agroindustri. Selain itu, infrastruktur pendukung seperti transportasi, logistik, serta fasilitas penyimpanan juga masih menjadi kendala dalam pengembangan agroindustri, terutama di wilayah pedesaan. Efektivitas distribusi produk dan daya saing produk agroindustri di pasar domestik maupun luar negeri dapat terpengaruh oleh keadaan ini. Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan

strategi pengembangan agroindustri yang terintegrasi. Pemerintah perlu meningkatkan dukungan kebijakan melalui pembangunan infrastruktur, peningkatan akses pembiayaan bagi pelaku usaha, serta penguatan kemitraan antara petani dan industri pengolahan. Selain itu, komponen utama dalam meningkatkan produktivitas di sektor agroindustri adalah memperluas kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan (World Bank, 2020). Sektor agroindustri memiliki potensi besar untuk menjadi pilar penting pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan dengan dukungan kebijakan yang tepat dan kolaborasi antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sektor agroindustri memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pembangunan nasional di Indonesia. Agroindustri tidak hanya berfungsi sebagai sektor pengolahan hasil pertanian, tetapi juga sebagai penghubung antara sektor pertanian dengan sektor industri, perdagangan, dan jasa. Melalui proses pengolahan tersebut, komoditas pertanian yang sebelumnya memiliki nilai ekonomi relatif rendah dapat ditingkatkan menjadi produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi serta memiliki daya saing yang lebih kuat di pasar domestik maupun internasional.

Selain itu, pengembangan agroindustri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan nilai tambah komoditas pertanian, perluasan kesempatan kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Agroindustri juga berperan dalam memperkuat keterkaitan antar sektor ekonomi sehingga mampu menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) yang berdampak pada peningkatan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Di samping itu, agroindustri turut mendukung ketahanan pangan nasional melalui proses pengolahan yang mampu meningkatkan efisiensi distribusi serta memperpanjang umur simpan produk pangan.

Saran

Berdasarkan hasil yang kami peroleh dari kajian literatur mengenai peran sektor agroindustri dalam mendukung pembangunan nasional di Indonesia, diperlukan upaya yang lebih optimal dalam pengembangan sektor agroindustri agar kontribusinya terhadap perekonomian dapat semakin meningkat. Pemerintah diharapkan dapat memperkuat dukungan kebijakan melalui pembangunan infrastruktur, peningkatan akses pembiayaan, serta penyediaan teknologi pengolahan yang lebih modern bagi pelaku usaha agroindustri. Selain

itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan juga perlu dilakukan agar pelaku usaha mampu meningkatkan produktivitas, inovasi, serta daya saing produk agroindustri di pasar domestik maupun internasional.

Di samping itu, perlu adanya penguatan kerja sama dan kemitraan antara petani, pelaku industri, lembaga penelitian, serta pemerintah guna menciptakan sistem agribisnis yang terintegrasi dari hulu hingga hilir. Dengan adanya sinergi antar pihak tersebut, diharapkan pengembangan agroindustri dapat berjalan secara berkelanjutan, mampu meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian, memperluas kesempatan kerja, serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistical yearbook of Indonesia 2023*. BPS-Statistics Indonesia. <https://www.bps.go.id/en/publication/2023/02/28/18018f9896f09f03580a614b/statistical-yearbook-of-indonesia-2023.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Food and Agriculture Organization. (2022). *The state of food and agriculture 2022: Leveraging automation in agriculture for transforming agrifood systems*. FAO. <https://openknowledge.fao.org/server/api/core/bitstreams/6fa56152-c232-4bc6-8eee-7d413261ad64/content>
- Food and Agriculture Organization. (2022). *The state of food security and nutrition in the world 2022*. FAO. <https://openknowledge.fao.org/server/api/core/bitstreams/67b1e9c7-1a7f-4dc6-a19e-f6472a4ea83a/content>
- Food and Agriculture Organization. (2022). *World food and agriculture statistical yearbook 2022*. FAO. <https://openknowledge.fao.org/server/api/core/bitstreams/0c372c04-8b29-4093-bba6-8674b1d237c7/content>
- Nugraha, H., Nurmalina, R., Achsani, N. A., Suroso, A. I., & Suprehatin. (2024). Indonesia's position and participation in the global value chain of the agriculture sector. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 22(1), 105–118. <https://doi.org/10.17358/jma.22.1.105>
- Panuju, M. H., Endaryanto, T., & Marlina, L. (2021). Analisis kinerja dan nilai tambah agroindustri tahu di Kecamatan Gadingreja Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9(1). <https://doi.org/10.23960/jiia.v9i1.4978>
- Pratiwi, N. A., Harianto, H., & Daryanto, A. (2017). Peran agroindustri hulu dan hilir dalam perekonomian dan distribusi pendapatan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 14(2), 127–137. <https://doi.org/10.17358/jma.14.2.127>
- Priyadi, U. (2016). Pembangunan agroindustri dalam menggerakkan perekonomian. *Economic Journal of Emerging Markets*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.20885/ejem.v5i1.6901>
- Sabyan, M., & Herlin, F. (2025). Peran investasi sektor pertanian dan industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja di masa ketidakpastian ekonomi global di Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 13(4), 183–194.

- Siska, D., Hadi, S., & Firdaus, M. (2015). Strategi pengembangan ekonomi wilayah berbasis agroindustri di kawasan andalan Kandangan Kalimantan Selatan. *Jurnal Bina Praja*, 7(2), 99–110. <https://doi.org/10.21787/jbp.07.2015.99-110>
- Siska, T., Hadi, S., & Firdaus, M. (2015). Pengembangan agroindustri berbasis potensi lokal untuk meningkatkan perekonomian daerah. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 3(2), 87–96.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi. (2010). Formulasi definisi agroindustri dengan pendekatan backward tracking. *Jurnal Pangan*. <https://jurnalpangan.com/index.php/pangan/article/view/168>
- Sutantio, R. A., Putri, D. A., Chairina, R. L., & Komariyah, S. (2023). Strategi pembangunan pertanian berbasis agroindustri: Konsep sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 23(1), 84–91. <https://doi.org/10.25047/jii.v23i1.3803>
- Suwandi, A., Daulay, N., Imnur, R. H., Lubis, S. P. Z., Siregar, S. N., & Pranata, S. (2021). Peranan dan kendala pengembangan agroindustri di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12).
- Suwandi, A., Daulay, N., Imnur, R. H., Lubis, S. P. Z., Siregar, S. N., Pranata, S., & Wulandari, S. (2022). Peranan dan kendala pengembangan agroindustri di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3185–3194.
- Turniasih, I., & Dewi, N. K. (2007). Peranan sektor agroindustri dalam pembangunan nasional. *Jurnal Geografi Gea*, 7(2). <https://doi.org/10.17509/gea.v7i2.1723>
- World Bank. (2023). *Food security in Indonesia*. World Bank. <https://documents1.worldbank.org/curated/en/099062623000515372/pdf/P175446002e5870d70b14d08b7114a22a4f.pdf>